

**Pengaruh Return On Asset (Roa), Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth), Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017)**

**Karina<sup>1)</sup>**

**Sutandi<sup>2)</sup>**

**Universitas Buddhi Dharma Tangerang, Indonesia, Banten**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Manajemen Laba; (2) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (*sales growth*) Terhadap Manajemen Laba; (3) Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba; (4) Pengaruh *Return On Asset* (ROA), Pertumbuhan Penjualan (*sales growth*), dan *Leverage* Secara Simultan Terhadap Manajemen Laba.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Pengumpulan data penelitian ini melalui analisis terhadap isi dari catatan atau dokumen perusahaan yang sesuai dengan data yang diperlukan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di BEI yang telah diaudit periode 2014-2017. Laporan keuangan tersebut diunduh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis yang digunakan adalah kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *Return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan signifikan sebesar 0,176 lebih besar dari 0,05 ( $0,176 > 0,05$ ); (2) Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai signifikan sebesar 0,204 lebih besar dari 0,05 ( $0,204 > 0,05$ ); (3) *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen labadengan nilai signifikan sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ); (4) *Return on asset* (ROA), pertumbuhan penjualan (*sales growth*), dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba dengan dengan nilai signifikan sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05 ( $0,010 < 0,05$ ).

Kata kunci : *Return on asset* (ROA), Pertumbuhan Penjualan, *Leverage*, Manajemen Laba

### ABSTRACT

*This study aims to know: (1) The influence of Return On Assets (ROA) on Earnings Management; (2) The influence of Sales Growth on Earnings Management; (3) The influence of Leverage on Earnings Management; (4) The influence of Return On Assets (ROA), Sales Growth (sales growth), and Simultaneous Leverage on Earnings Management.*

*Data collection techniques are carried out using library study methods and documentation. Data collection of this research through analysis of the contents of company records or documents in accordance with the data needed. The data needed in this study are secondary data derived from the financial statements of the basic industrial and chemical manufacturing companies on the IDX that have been audited for the period 2014-2017. The financial statements are downloaded from the site [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The analysis technique used is quantitative.*

*The results of this study indicate that: (1) Return on assets (ROA) does not affect earnings management with a significance of 0.176 greater than 0.05 ( $0.176 > 0.05$ ); (2) Sales growth has no effect on earnings management with a significant value of 0.204 greater than 0.05 ( $0.204 > 0.05$ ); (3) Leverage influences earnings management with a significant value of 0.002 smaller than 0.05 ( $0.002 < 0.05$ ); (4) Return on assets (ROA), sales growth (sales growth), and leverage simultaneously influence earnings management with a significant value of 0.010 smaller than 0,05 ( $0,010 < 0,05$ ).*

*Keywords: Return on assets (ROA), Sales Growth, Leverage, Profit Management*

### PENDAHULUAN

Pengaruh globalisasi yang semakin canggih pada zaman sekarang mempengaruhi peningkatan pertumbuhan perekonomian di suatu negara yang akan didukung dengan berkembangnya dunia bisnis. Dengan adanya hal tersebut, setiap perusahaan terus berupaya untuk menjadi yang terbaik dari perusahaan lainnya dengan tujuan tingkat kepercayaan terhadap perusahaan akan meningkat. Meningkatnya tingkat kepercayaan tersebut akan mempermudah perusahaan dalam memperoleh tambahan modal dari pihak eksternal, khususnya investor. Dalam hal itu perusahaan diwajibkan menunjukkan kinerja yang baik dan sehat dengan memberikan informasi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Pada umumnya, semua bagian dari laporan keuangan adalah penting dan diperlukan dalam pengambilan keputusan. Namun, kebanyakan para pemakai laporan keuangan lebih terpusat pada informasi laba yang terdapat dalam laporan laba rugi komprehensif tanpa memperhatikan prosedur-prosedur yang digunakan untuk menghasilkan laba atau rugi tersebut. Laporan laba rugi komprehensif berisi informasi laba yang bermanfaat bagi pihak-pihak berkepentingan diantaranya pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal adalah manajemen perusahaan yang berkewajiban menyusun laporan keuangan. Pihak eksternal adalah pemegang saham, pemerintah, dan kreditur yang sangat memerlukan informasi keuangan untuk mengambil keputusan dalam menginvestasikan dana mereka. Informasi laba sering menjadi target rekayasa untuk mempercantik laporan yang dikenal dengan istilah *earning management* atau manajemen laba.

## LANDASAN TEORI

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Manajemen laba menggunakan teori pendekatan keagenan terkait dengan hubungan para anggota perusahaan yang merupakan hubungan antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu investor/pemegang saham dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) yaitu manajer dalam bentuk kontrak kerjasama. Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham. Dimana pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan, sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan. Sehingga, manajer seringkali melakukan manipulasi saat melaporkan kondisi perusahaan kepada pemegang saham agar tujuannya mendapatkan kompensasi dapat tercapai.

### **Teori Akuntansi Positif**

Teori akuntansi positif berupaya menjelaskan sebuah proses, yang menggunakan kemampuan, pemahaman, dan pengetahuan akuntansi serta penggunaan kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk menghadapi kondisi tertentu dimasa mendatang. Dalam (Marlina Magdalena, 2016), menurut (Scott, 2015, 454), teori akuntansi positif berkaitan dengan memprediksi tindakan manajer perusahaan dalam memilih kebijakan akuntansi dan bagaimana manajer akan menanggapi standar akuntansi baru yang diusulkan. *positive accounting theory* menjelaskan bahwa terdapat tiga hipotesis yang melatarbelakangi terjadinya manajemen laba, yaitu

1. *The Bonus Plan Hypothesis*
2. *The Debt Covenant Hypothesis*
3. *The Political Cost Hypothesis*

### **Return On Asset (ROA)**

*Return On Asset* atau ROA adalah suatu indikator keuangan dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan melalui aktiva atau aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang memiliki guna untuk menghasilkan laba dari modal yang telah diinvestasikan pada perusahaan. Pendekatan ROA menunjukkan bahwa besarnya laba yang di peroleh perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin baik kinerja perusahaan dengan menggunakan aset sehingga diperolehnya laba yang besar. Laba yang meningkat berakibat pada ROA yang juga meningkat pula.

### **Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)**

Penjualan merupakan pembelian sesuatu (barang atau jasa) dari suatu pihak kepada pihak lainnya dengan mendapatkan ganti uang dari pihak tersebut. Pertumbuhan penjualan yang tinggi, dapat mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan penjualan masa yang akan datang sehingga menyebabkan pendapatan perusahaan juga meningkat. Pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari perubahan penjualan tahun sebelum dan tahun periode selanjutnya. Suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya.

### **Leverage**

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya.

Menurut Irham Fahmi (2015, 127) *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

### **Manajemen Laba**

Menurut Badruzaman (2010) dalam Restuwulan (2013) mendefinisikan *earnings management* adalah cara yang ditempuh oleh manajemen dalam mengelola perusahaan melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu dengan meningkatkan atau menurunkan laba bersih untuk kepentingan pribadi. Manajer mempunyai kebebasan untuk memilih dan menggunakan alternatif-alternatif yang tersedia untuk menyusun laporan keuangan sehingga laba yang dihasilkan dapat sesuai dengan yang diinginkan walaupun laba yang dihasilkan tersebut tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

### **Perumusan Hipotesa**

Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian yang diteliti, sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah *Return On Asset* (ROA), Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*), dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba?

### **METODE PENELITIAN**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri dasar & kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Sampel yang digunakan pada penelitian ini dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Berikut prosedur pemilihan sampel penelitian:

**Tahapan Seleksi Pemilihan Sampel Dengan Kriteria**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur industri dasar & kimia yang terdaftar di BEI dari tahun 2014- 2017.	70
2	Perusahaan manufaktur industri dasar & kimia yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014-2017.	(6)
3	Perusahaan manufaktur industri dasar & kimia yang menerbitkan laporan keuangan selain dalam mata uang rupiah selama periode 2014-2017.	(16)
4	Perusahaan manufaktur industri dasar & kimia yang mengalami kerugian selama periode 2014-2017.	(40)
Total Sampel		8
Total Sampel Selama 2014-2017		32

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Manajemen laba digunakan untuk mempercantik laporan keuangan dengan cara manajer memanipulasi tindakan akrual yang tidak memiliki konsekuensi terhadap arus kas. Pengukuran manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *discretionary accrual* berdasarkan *Modified Jones Model*.

Model Modifikasi Jones memiliki perhitungan sebagai berikut:

- a. *Total accruals* dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi.

$$TAC = NI_{it} - CF_{it}$$

Keterangan:

TAC = *Total accruals*

NI<sub>it</sub> = Laba bersih perusahaan i pada periode t

CF<sub>it</sub> = Arus kas operasi perusahaan i pada periode t

- b. *Total accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) adalah:

$$TAC_t / TA_{t-1} = (\beta)_1 (1/TA_{t-1}) + (\beta)_2 (\Delta REV_t / TA_{t-1}) + (\beta)_3 (PPE_t / TA_{t-1}) + e$$

Keterangan:

TAC<sub>t</sub> = *total accruals* dalam periode t

TA<sub>t-1</sub> = total aset periode t-1

Δ REV<sub>t</sub> = perubahan pendapatan dalam periode t

PPE<sub>t</sub> = *property, plan, and equipment* periode t

(β)<sub>1</sub>, (β)<sub>2</sub>, (β)<sub>3</sub> = koefisien regresi

e = *error term*

- c. *Non Accruals Diskretioner*

$$NDTAC_t = (\beta)_1 (1/TA_{t-1}) + (\beta)_2 [ (\Delta REV_t - \Delta REC_t) / TA_{t-1} ] + (\beta)_3 (PPE_t / TA_{t-1}) + e$$

keterangan:

NDTAC<sub>t</sub> = non akrual diskresioner pada tahun t

TA<sub>t-1</sub> = total aset periode t-1

Δ REV<sub>t</sub> = perubahan pendapatan dalam periode t

Δ REC<sub>t</sub> = perubahan piutang usaha dalam periode t

- $PPE_t$  = *property, plan, and equipment* periode t
- $(\beta)_1, (\beta)_2, (\beta)_3$  = *fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total akrual
- e = *error term*

d. Diskresioner Total Akrual

$$DTAC_t = TAC_t / TA_{t-1} - NDTAC_t$$

Keterangan:

- $DTAC_t$  = diskresioner total akrual tahun t
- $TAC_t$  = total akrual tahun t
- $TA_{t-1}$  = total aset periode t-1
- $NDTAC_t$  = non akrual diskresioner pada tahun t

Menurut Kasmir (2014, 201) yaitu “*Return On Total Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki (Kasmir, 2016, 201).

Berikut rumus *Return On Assets*:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan yang akan datang.

Berikut rumus pertumbuhan penjualan:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Tahun Berjalan} - \text{Penjualan Tahun Sebelumnya}}{\text{Penjualan Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$$

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya.

Berikut rumus *leverage*:

$$\text{Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

1.

2. **HASIL PENELITIAN**

Berikut ini disajikan hasil statistik deskriptif dari seluruh variabel yang diuji dalam penelitian ini dan hasil pengujian hipotesis.

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	32	,00	,26	,0837	,06216
SG	32	-,20	,32	,0551	,11551
LEV	32	,08	,62	,2576	,12794
EM	32	-,14	8314,50	259,7803	1469,81887
Valid N (listwise)	32				

Hasil uji statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel penelitian adalah 32 yang terdiri dari tahun 2014 sampai tahun 2017. Dimana manajemen laba merupakan variabel dependen, sedangkan ROA, pertumbuhan penjualan, dan *leverage* merupakan variabel independen. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Nilai minimum manajemen laba (DACC) adalah sebesar -0,14 yang diperoleh PT Emdeki Utama Tbk pada tahun 2015, sedangkan nilai maksimum manajemen laba (DACC) adalah sebesar 8314,50 yang diperoleh PT Emdeki Utama Tbk pada tahun 2014. Nilai rata-rata manajemen laba adalah sebesar 259,7803 dengan standar deviasi sebesar 1469,81887. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat ukuran yang menjelaskan tingkat manajemen laba yang dihasilkan oleh perusahaan adalah sebesar 259,7803.

Nilai minimum *return on asset* (ROA) adalah sebesar 0,00 yang diperoleh PT Emdeki Utama Tbk pada tahun 2014-2015, sedangkan nilai maksimum *return on asset* (ROA) adalah sebesar 0,26 yang diperoleh PT Emdeki Utama Tbk pada tahun 2016. Nilai rata-rata *return on asset* (ROA) adalah sebesar 0,0837 dengan standar deviasi sebesar 0,06216. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat ukuran yang menjelaskan tingkat *return on asset* (ROA) yang dihasilkan oleh perusahaan adalah sebesar 0,0837.

Nilai minimum pertumbuhan penjualan (*sales growth*) adalah sebesar -0,20 yang diperoleh PT Arwana Citra Mulia Tbk pada tahun 2015, sedangkan nilai maksimum pertumbuhan penjualan (*sales growth*) adalah sebesar 0,32 yang diperoleh PT Tunas Alfin Tbk pada tahun 2014. Nilai rata-rata pertumbuhan penjualan (*sales growth*) adalah sebesar 0,0551 dengan standar deviasi sebesar 0,11551. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat ukuran yang menjelaskan tingkat pertumbuhan penjualan (*sales growth*) yang dihasilkan oleh perusahaan adalah sebesar 0,0551.

Nilai minimum *leverage* adalah sebesar 0,08 yang diperoleh PT Semen Baturaja Tbk pada tahun 2014, sedangkan nilai maksimum *leverage* adalah sebesar 0,62 yang diperoleh PT Emdeki Utama Tbk pada tahun 2014. Nilai rata-rata *leverage* adalah sebesar 0,2576 dengan standar deviasi sebesar 0,12794. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat ukuran yang menjelaskan tingkat *leverage* yang dihasilkan oleh perusahaan adalah sebesar 0,2576.

#### Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,575 <sup>a</sup>	,331	,259	1265,02917

a. Predictors: (Constant), LEV, SG, ROA

b. Dependent Variable: EM

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,259, nilai koefisien ini mendekati 0 yang berarti kemampuan variabel independen (ROA, pertumbuhan penjualan dan *leverage*) lemah dalam menjelaskan variabel dependen yaitu manajemen laba.

#### Hasil Uji Parsial ROA (Uji t)

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	745,489	433,706		1,719	,096
	ROA	-5806,030	4184,582	-,246	-1,387	,176

a. Dependent Variable: EM

Berdasarkan hasil uji t pada ROA diketahui bahwa ROA memiliki nilai t sebesar -1,387 dengan nilai signifikansi sebesar 0,176 dengan nilai tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dihasilkan perbandingan ( $0,176 > 0,05$ ) maka  $H_1$  ditolak artinya ROA tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Hasil Uji Parsial Sales Growth (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	97,934	285,587		,343	,734
	SG	2937,258	2260,541	,231	1,299	,204

a. Dependent Variable: EM

Berdasarkan tabel IV.16 pada uji t diketahui bahwa pertumbuhan penjualan memiliki nilai t sebesar 1,299 dengan nilai signifikansi sebesar 0,204 dengan nilai tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dihasilkan perbandingan ( $0,204 > 0,05$ ) maka  $H_2$  ditolak artinya pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Hasil Uji Parsial Leverage (Uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1290,348	512,250		-2,519	,017
	LEV	6017,936	1786,588	,524	3,368	,002

a. Dependent Variable: EM

Berdasarkan tabel IV.17 pada uji t diketahui bahwa *leverage* memiliki t sebesar 3,368 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 dengan nilai tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ) maka  $H_3$  diterima yang artinya *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22163026,587	3	7387675,529	4,616	,010 <sup>b</sup>
	Residual	44808366,098	28	1600298,789		
	Total	66971392,686	31			

a. Dependent Variable: EM

b. Predictors: (Constant), LEV, SG, ROA

Dalam pengujian simultan (uji F) berdasarkan hasil pada uji f diketahui bahwa ROA, pertumbuhan penjualan dan *leverage* memiliki nilai f hitung 4,616. Dan memiliki

nilai signifikansi sebesar 0,010 dengan nilai tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dihasilkan perbandingan ( $0,010 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya bahwa variabel independen (ROA, pertumbuhan penjualan dan *leverage*) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (manajemen laba).

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel IV.15, hasil uji hipotesis  $H_1$  menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan industri dasar dan kimia periode 2014-2017. Tabel IV.15 menunjukkan nilai koefisien beta yang dihasilkan adalah -0,246, dengan tingkat signifikansi 0,176 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian hipotesis  $H_1$  ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

ROA adalah suatu indikator keuangan dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan melalui aktiva atau aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang memiliki guna untuk menghasilkan laba dari modal yang telah diinvestasikan pada perusahaan.

Hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Gunarti (2015), Vanli Mohamad, Zulkifli Boku, Nilawati Yusuf (2014), Opanthio Nugraha (2017) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil dalam penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Madli (2012). Sehingga semakin besar tingkat ROA perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 maka tidak akan mempengaruhi tindakan manajemen perusahaan dalam melakukan manajemen laba karena investor tidak hanya melihat *return on asset* (ROA) perusahaan dalam berinvestasi saja, namun dari berbagai faktor lainnya seperti inflasi, dan tingkat suku bunga. Sehingga tinggi rendahnya tingkat ROA tidak mempengaruhi manajemen laba.

### 2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel IV.16, hasil uji hipotesis  $H_2$  menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan industri dasar dan kimia periode 2014-2017. Tabel IV.16 menunjukkan nilai koefisien beta yang dihasilkan adalah 0,231, dengan tingkat signifikansi 0,204 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian hipotesis  $H_2$  ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunietha dan Agustin Palupi (2017), Novi Rahmawati dan Mohammad Zulman Hakim (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil dalam penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Arief Fahmie (2018). Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tinggi rendahnya pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan tindakan praktek manajemen laba. Hal ini dapat di mungkinkan karena manajemen harus dapat mempertahankan *trends* penjualan setiap tahunnya, sehingga perubahan pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi apapun terhadap tindakan manajemen laba perusahaan.

### 3. Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel IV.17, hasil uji hipotesis H3 menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan industri dasar dan kimia periode 2014-2017. Tabel IV.17 menunjukkan nilai koefisien beta yang dihasilkan adalah 0,524, dengan tingkat signifikansi 0,002 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian hipotesis H3 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunietha dan Agustin Palupi (2017), Mahfudzotun Nahar dan Taguh Erawati (2017) dan Opanthio Nugraha (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil dalam penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Vanli Mohamad, Zulkifli Boki, Nilawati Yusuf (2014), Yuliana Gunarti (2015), dan Lavenia Arifin dan Nicken Destriana (2016) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingkat *leverage* yang semakin tinggi akan menyebabkan risiko perusahaan yang semakin tinggi pula. Oleh karena itu, kreditor sering memperhatikan besarnya risiko perusahaan dengan penggunaan utang yang tinggi sehingga akan dihadapkan pada kewajiban yang tinggi pula. Pada saat kondisi perusahaan mengalami kerugian atau laba tidak terlalu tinggi, kreditor akan dihadapkan pada risiko ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi utangnya. Dengan demikian, manajer perusahaan rasio *leverage* yang tinggi akan cenderung melakukan praktik manajemen laba karena besarnya tingkat hutang perusahaan (*leverage*).

### 4. Pengaruh Return On Asset (ROA), Pertumbuhan Penjualan, dan Leverage Secara Simultan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel IV.14 pada uji F diketahui bahwa *return on asset* (ROA), pertumbuhan penjualan (*sales growth*), dan *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,010 dengan nilai tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dihasilkan perbandingan ( $0,010 < 0,05$ ) maka H4 diterima yang artinya *return on asset* (ROA), pertumbuhan penjualan (*sales growth*), dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang didukung dengan program SPSS 21 mengenai mengenai Pengaruh *Return On Asset* (ROA), Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*), dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 yang telah dipaparkan sebelumnya di dalam bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,176 lebih besar dari 0,05 berarti tidak terdapat pengaruh terhadap manajemen laba.
2. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,204 lebih besar dari 0,05 berarti tidak terdapat pengaruh terhadap manajemen laba.
3. *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat pengaruh terhadap manajemen laba.
4. *Return on asset* (ROA), pertumbuhan penjualan (*sales growth*), dan *leverage* secara

bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05 berarti secara simultan terdapat pengaruh terhadap manajemen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Ahmad. Manajemen Penghasilan In Industri Perbankan dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 10 (1): 69-84. 2018.
- Afirin, Lavenia dan Nicken Destriana. Pengaruh *Firm Size, Corporate Governance*, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti. 2016.
- Afriyani, Aulia. Interaksi Konservatisme *Conditional* dan *Income Smoothing*. Universitas Negeri Padang. 2017.
- Almadara, Hafidza Ulfa. Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. Universitas Negeri Yogyakarta. 2017.
- Arwindo, Irawan Wisnu. Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. Universitas Diponegoro Semarang. 2013.
- Dewinta, Ida Ayu Rosa dan Putu Ery Setiawan. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 14 No. 3. 2016.
- Fahmie, Arief. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Penjualan dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor. 2018.
- Fahmi, Irham. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Fahmi, Irham. Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013.
- Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2016.
- Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2018.
- Gunarti, Yuliana. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Return On Asset, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. Universitas Slamet Riyadi Surakarta. 2015.
- Hery. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services. 2015.
- Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: AMP YKPN. 2013.
- Kasmir. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2014.
- Madli. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Debt To Equity Ratio Terhadap Manajemen Laba. Universitas Maritim Raja Ali Haji. 2012.
- Magdalena, Marlina. Positive Accounting Theory (PAT): Telaah Literatur dari Berbagai Perspektif. Politeknik Negeri Malang. 2016.
- Mohamad, Vanli, Zulkifli Bokuu, dan Nilawati Yusuf. Pengaruh *Return On Asset* (ROA), dan *Leverage* Terhadap Praktik Manajemen Laba. Universitas Negeri Gorontalo. 2014.
- Nahar, Mahfudzotun dan Teguh Erawati. Pengaruh *NPM, FDR*, Komite Audit, Pertumbuhan Usaha, *Leverage* dan *Size* Terhadap Manajemen Laba. Universitas Sarjanawijaya Tamansiswa Yogyakarta. 2017.

- Ngadiman dan Christiany Puspitasari. Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi* Vol 18 No. 3, Halaman 408-421. 2014.
- Nugraha, Opanthio. Pengaruh Leverage, Net Profit Margin, Return On Asset, dan Operating Profit Margin Terhadap Manajemen Laba. Universitas Riau. 2017.
- Putra, Indyansyah. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Tingkat Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Current Ratio*. Universitas Maritim Raja Ali Haji. 2014
- Rahmawati, Novi dan Mohammad Zulman Hakim. Pengaruh *Deffered Tax Expense*, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba dengan *Discretionary Revenu*. Universitas Muhammadiyah Tangerang. 2016.
- Restuwulan. Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. Universitas Widyatama Bandung. 2013.
- Sartono, Agus. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta. 2012.
- Schroeder, R.G. *Financial Accounting Theory and Analysis: Text and Cases. 11th Edition*. Wiley. 2013.
- Subramanyam, K.R. dan John J. Wild. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat. 2010.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan Ketujuh Belas. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Sulistiyanto, Sri. Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris. Jakarta: Grasindo. 2008.
- Yuliana, Agustin dan Ita Trisnawati. Pengaruh Auditor dan Rasio Keuangan Terhadap Manajemen Laba. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti. 2015.
- Yuliyasni, Eka. Analisis Sistem Informasi Penjualan Alat Berat Secara Kredit pada PD. Wahyu Jaya Utama. Laporan Kuliah Kerja Praktek. Sekolah Tinggi Manajemen dan Ilmu Komputer Tangerang. 2015.
- Yunietha dan Agustin Palupi. Pengaruh *Corporate Governance* dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Publik Non Keuangan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti. 2017.